



## PENGARUH MINAT BELAJAR DAN FASILITAS LABORATORIUM KETRAMPILAN TATA BUSANA TERHADAP HASIL BELAJAR TATA BUSANA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BRANGSONG KENDAL 2012

Ari Friyani Nurul Fajri✉

Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013  
Disetujui September 2013  
Dipublikasikan Oktober 2013

#### Keywords:

Learning Interests, Skill  
Order Clothing Laboratory  
Facilities, Learning  
Outcomes

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012. Dan mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012. Sampel sebanyak 140 siswa, variabel (X) : Minat Belajar dan Fasilitas Laboratorium ketrampilan tata busana dan variabel (Y) : Hasil Belajar. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi , Dokumentasi dan Angket. Analisis yang di gunakan adalah deskriptif data dan analisa regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa sebesar 84% berada pada kategori sangat tinggi dan fasilitas laboratorium yang dimiliki di SMP Negeri 1 Brangsong Kendal sebesar 81% berada pada kategori baik. Kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012. Besarnya pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012 sebesar 32%.

### Abstract

*This study aimed to determine whether there is an influence learning and laboratory facilities skill order clothing learning outcomes fashion eighth grade students of SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012. And knowing how much influence learning and laboratory facilities skill order clothing learning outcomes fashion eighth grade students of SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012. Sample of 140 students, the variable (X): Interest and Learning Laboratory Facility Skill Order Clothing and variable (Y): Learning Outcomes. Data collection methods used are observation, documentation and Questionnaire. The analysis used is descriptive data and regression analysis. Results showed student interest by 84% in the category of very high and laboratory facilities are owned in SMP Negeri 1 Brangsong Kendal by 81% in the category of good. Conclusion There is a significant influence between learning and laboratory facilities skill order clothing learning outcomes fashion eighth grade students of SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012. And the influence of learning and laboratory facilities skill order clothing learning outcomes fashion eighth grade students of SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012 by 32%.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung E7  
Kampus Unnes Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang  
E-mail: [jurnal.tjp@gmail.com](mailto:jurnal.tjp@gmail.com)

ISSN 2252-6803

## PENDAHULUAN

Muatan lokal tata busana diajarkan mulai dari kelas VII sampai kelas XI. Salah satunya keterampilan pada pelajaran muatan lokal tata busana adalah keterampilan menjahit yang di mulai dari kelas VIII. SMP Negeri 1 Brangsang menerapkan sistem pengajaran teori dan praktek. Pelajaran teori dilaksanakan terlebih dahulu baru kemudian melakukan praktek. Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami dan terampil menjahit dengan baik dan benar, serta siswa agar mampu memilih karier, dan mengembangkan sikap profesionalisme dalam program keahlian tata busana dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu tujuan pelaksanaan pelajaran muatan lokal tata busana adalah siswa di harapkan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tata busana dalam mencukupi kebutuhan hidup di lingkungan rumah tangga ataupun masyarakat. Dengan adanya konveksi disekitar lingkungan daerah Brangsang sebagian para siswa yang tidak bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dikarenakan masalah kendala biaya orang tua dapat bekerja di konveksi tersebut. Para siswa setelah lulus dari SMP dapat melanjutkan ke SMK atau langsung bekerja dikonveksi dengan menerapkan keterampilan yang didapat pada waktu di SMP.

Keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa yang meliputi minat, bakat, ketekunan, keuletan, kesabaran dalam mengatasi masalah atau tantangan yang mungkin timbul. Banyak kasus penyebab kegagalan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu disebabkan oleh kurangnya minat belajar, dengan adanya minat maka siswa akan memiliki perhatian untuk melakukan segala sesuatunya menjadi lebih konsentrasi dan lebih mengingat atau tidak mudah bosan serta senang untuk mempelajari pelajaran muatan lokal tata busana. Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam

berbagai bidang, baik pendidikan, kerjadan aktivitas di karenakan adanya minat.

Faktor eksternal salah satunya adalah tersedianya fasilitas laboratorium menjahit yang di sediakan oleh guru, maupun pihak sekolah. Meskipun siswa memiliki bakat dan kepandaian serta adanya kurikulum dan tenaga pengajar yang bagus namun tanpa adanya fasilitas yang menunjang dalam proses belajar mengajar maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan cepat dan efisien. Fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terdiri dari ruang desain, ruang pola, ruang menjahit, ruang mengepas, ruang penyimpanan, Ruang praktek busana.

Hasil survey awal yang di lakukan terhadap data prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran tata busana pada kelas V111 SMP N 1 Brangsang tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswanya keseluruhan dari 7 kelas terhadap nilai teori dan praktek yaitu 294 siswa, di ketahui bahwa yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai  $75 \geq$  adalah 140 siswa atau 47,6% dan yang belum mencapai kriteria nilai tersebut sebanyak 154 siswa atau 52,3% . Sedangkan dari siswa tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa keseluruhan dari 7 kelas yaitu 300 siswa , di ketahui bahwa yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai  $75 \geq$  adalah 148 siswa atau 49,3% dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 152 siswa atau 50.6%. Hal ini menunjukkan jumlah siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM masih kurang di banding siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP N 1 Brangsang masih belum optimal. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui minat belajar siswa dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar tata busana.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012 dan seberapa besar pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012 ?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012 dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana

siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012

### METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di SMP N 1 Brangsong Jl. Soekarno Hatta No.65 Kabupaten Kendal. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong yang terdiri dari 7 kelas 1 kelas sebanyak 42 siswa jadi populasi ada 294 siswa. Sampel dalam penelitian ini di ambil 48% dari jumlah siswa SMP N 1 Brangsong. Jumlah sampel sebanyak 140 siswa dari kelas VIII A sampai VIII G. Teknik yang di gunakan adalah proportional random sampling guna mengambil sampel. Maka dalam penelitian ini sudah di tentukan peserta didik menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 siswa dengan rincian sampel dapat dilihat pada tabel 3.1:

**Tabel 3.1** Rincian Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	48%
1	VIII A	42	$0,48 \times 42 = 20$
2	VIII B	42	20
3	VIII C	42	20
4	VIII D	42	20
5	VIII E	42	20
6	VIII F	42	20
7	VIII G	42	20
		Jumlah	140

(Sumber : Biro Administrasi SMP N 1 Brangsong Kab. Kendal 2013)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana. Variabel terikatnya adalah hasil belajar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket.

Metode observasi dan metode dokumentasi. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai minat belajar (X1) dan fasilitas laboratorium mesin jahit (X2) metode angket digunakan adalah

angket langsung yaitu daftar nama pertanyaan yang diberikan sebanyak 37 pertanyaan secara langsung pada siswa untuk di minta pendapat tentang keadaan sendiri. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data efektivitas pemanfaatan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana yang dimiliki SMP Negeri 1 Brangsong dan hasil belajar tata busana siswa kelas VIII. Alat yang digunakan adalah cek list, cek list adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang akan diteliti. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama siswa dan jumlah siswa tersebut merupakan data yang digunakan untuk meneliti sampel

Validitas menunjukkan sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas butir soal, sebuah butir soal memiliki validitas yang tinggi apabila soal tersebut dapat mengukur apa yang akan di ukur. Reabilitas dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Alpha karena instrument yang digunakan berupa angket dan skornya bukan 1 dan 0.

Metode Analisis Data di gunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yang terdiri dari: minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana. Variabel-variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Dengan pemakaian metode regresi ganda, maka menggunakan Uji Normalitas Data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai

distribusi normal atau tidak, maka di lakukan uji hipotesis yaitu uji simultan dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian dan pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian minat belajar menunjukkan bahwa sebanyak 101 siswa (72%) mempunyai minat belajar yang sangat tinggi, sebanyak 39 siswa (28%) mempunyai minat belajar yang tinggi. Secara rata-rata tingkat minat belajar siswa sebesar 84%. Hasil tersebut menunjukkan minat belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian fasilitas laboratorium menunjukkan bahwa sebanyak 56 siswa (40%) menyatakan pendapatnya bahwa fasilitas laboratorium yang dimiliki di SMP Negeri 1 Brangsong Kendal sangat baik, sebanyak 84 siswa (60%) menyatakan pendapatnya bahwa fasilitas laboratorium yang dimiliki di SMP Negeri 1 Brangsong Kendal baik. Secara rata-rata fasilitas laboratorium yang dimiliki di SMP Negeri 1 Brangsong Kendal sebesar 81%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium yang dimiliki di SMP Negeri 1 Brangsong Kendal berada pada kategori baik. Besarnya pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar siswa secara bersama-sama tersebut dapat dilihat dari nilai  $R^2$ , yaitu sebesar 0,320 atau 32%. Dengan demikian besarnya pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana secara bersama-sama terhadap hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012 sebesar 32%.

Minat belajar adalah suatu perasaan tertarik terhadap suatu objek tertentu. Seseorang

### **Pembahasan**

dapat dikatakan berminat terhadap suatu objek apabila ia menyatakan perasaannya tertarik pada objek tersebut. Seseorang memiliki minat belajar tinggi untuk mempelajari mata pelajaran, maka ia akan mempelajari pada waktu jangka tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 101 siswa (72%) mempunyai minat belajar yang sangat tinggi, sebanyak 39 siswa (28%) mempunyai minat belajar yang tinggi. Secara rata-rata tingkat minat belajar siswa sebesar 84%. Hasil tersebut menunjukkan minat belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Laboratorium pendidikan adalah sarana dan tempat untuk mendukung proses pembelajaran yang di dalamnya terkait dengan pengembangan, pemahaman, keterampilan dan inovasi bidang ilmu sesuai dengan bidang pekerjaan yang ada pada bidang studi tata busana. Laboratorium mesin jahit adalah sarana atau tempat untuk mendukung pembelajaran praktek mesin jahit. Fungsi laboratorium yaitu bahwa laboratorium merupakan sarana penunjang jurusan dalam pembelajaran ipteks tertentu sesuai program studi yang bersangkutan. Pembelajaran ipteks tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan alam atau teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56 siswa (40%) menyatakan pendapatnya bahwa fasilitas laboratorium yang dimiliki di SMP Negeri 1 Brangsong Kendal sangat baik, sebanyak 84 siswa (60%) menyatakan pendapatnya bahwa fasilitas laboratorium yang dimiliki di SMP Negeri 1 Brangsong Kendal baik. Secara rata-rata fasilitas laboratorium yang dimiliki di SMP Negeri 1 Brangsong Kendal sebesar 81%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium yang dimiliki di SMP Negeri 1 Brangsong Kendal berada pada kategori baik.

Bahan mata pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat membuat peserta didik malas untuk mengikuti mata pelajaran tersebut karena peserta didik tidak mempunyai kepuasan dari pelajaran itu. Mata pelajaran muatan lokal tata busana merupakan mata

pelajaran yang tidak hanya berisi materi teori tetapi juga praktek ketrampilan.

Pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar praktek dilaksanakan, hal utama yang harus dilakukan adalah mengetahui kebutuhan kelengkapan ideal. Siswa akan memperoleh keterampilan secara maksimal dalam proses praktek apabila didukung dengan adanya fasilitas laboratorium yang memiliki peralatan praktek yang lengkap, sehingga dapat menunjang dalam proses belajar praktek dan siswa langsung dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah diperolehnya.

Bekal yang di terima siswa dari bangku sekolah dapat diharapkan dapat bermanfaat untuk bekerja di perusahaan atau konveksi sehingga mendapatkan pendapatan secara materi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Harapan untuk memanfaatkan ketrampilan yang di terima di bangu sekolah memberikan perhatian lebih pada saat mata pelajaran muatan lokal berlangsung.

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 32.291 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$  sedangkan Ftabel untuk dk pembilang 2 dan dk penyebut 137 serta taraf kepercayaan 5% adalah 3,06. Karena Fhitung > Ftabel maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan garis tersebut linear dan berarti yang berarti signifikan, sehingga hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal diterima. Jadi ada hubungan yang signifikan antara variabel minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012.

Besarnya pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar siswa secara bersama-sama tersebut dapat dilihat dari nilai  $R^2$  square, yaitu sebesar 0,320 atau 32%. Dengan demikian besarnya pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana secara bersama-sama terhadap hasil belajar tata busana

siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012 sebesar 32%, sedangkan 68% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012. Besarnya pengaruh minat belajar dan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012 sebesar 32%. Saran : sekolah yang memiliki sarana dan prasarana praktek yang baik untuk lebih dapat memelihara dan menjaganya dengan baik, sumber informasi tentang hubungan minat belajar dengan fasilitas laboratorium ketrampilan tata busana terhadap hasil belajar tata busana di SMP Negeri 1 Brangsong Kendal, dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kependidikan yang telah diperoleh dikemudian hari, sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar tata busana di Sekolah Menengah Pertama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Catarina Tri Ani, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKDK UNNES
- DEPDIKBUD. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas. 2006. *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta: BSNP
- Euis Ratna Dewi .2000. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang Praktek Busana*. Pusat Pengembangan Penataan Guru Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional bekerja sama dengan Direktorat Pembinaan Perguruan Departemen Agama
- Endang Tri Astuti, 1990. *Pengantar Psikologi*. Semarang: UPT MKDK UNNES
- Fakultas Teknik. 2011. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES Press
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Slameto. 2002. *Belajar (faktor – faktor yang mempengaruhinya)*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Sumarjo. 2005. *Manajemen Laboratorium (Pelatihan Tenaga Teknisi Laboran LPTK)*. Yogyakarta: Falkultas Teknik UNY
- Tim penyusun MGMP muatan lokal. 1998. *Ketrampilan Tata Busana*. Semarang.
- Sugiono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafik
- WJ. Winkel. 1990. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia